

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKN
(Studi tentang Perencanaan Pembelajaran Di SMK BINAWIYATA Sragen)

Nurul Latifah¹
Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret
K6415040
Latifnurul234@gmail.com

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru mata pelajaran PPKn di SMK Binawiyata sragen khususnya dalam perencanaan pembelajaran PPKn. Subyek penelitian ini adalah guru ppkn smk binawiyata Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, Observasi dan wawancara langsung. Dokumen yang menjadi sumber data adalah rancangan persiapan pembelajaran (rpp). Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan rumusan RPP kurikulum 2013, ada hambatan Kompetensi Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn di SMK Binawiyata sragen. Saran untuk Guru & Sekolah, Pembuatan Indikator oleh Guru PPKn SMK Binawiyata masih kurang sesuai dengan rumusan RPP Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Guru PPKn sebaiknya meningkatkan lagi dalam memahami pengembangan indikator yang tepat. Bagi Sekolah Kompetensi Guru PPKn di SMK Binawiyata dalam pembuatan indikator masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti pelatihan secara rutin.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, perencanaan, dan Pembelajaran PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dengan kata lain Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup Sikap, Pengetahuannya, dan ketrampilannya. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu kegiatan produktif yang berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka suatu

¹ Mahasiswa PPKn FKIP UNS 2015

keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidik/guru.

Menurut Undang-undang N0 14 Tahun 2005 dan permendiknas No 16 Tahun 2007, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan dengan penyajian pembelajaran diatas, maka kompetensi yang relevan adalah kompetensi pedagogik. Yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik guru menurut Jenawi (2011:65)², "adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran".

Usaha sadar dalam pengertian pendidikan diartikan pula bahwa kegiatan pendidikan dilakukan dengan suatu rencana yang jelas. Pada tingkat nasional rencana itu dapat dinyatakan dalam bentuk jenjang persekolahan, jenjang pendidikan luar sekolah, dan upaya terencana lainnya. Rencana yang jelas dapat juga berarti adanya kurikulum. Pandangan yang demikian bersesuaian dengan apa yang dikemukakan Klein (1989: 13) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah substansi suatu sekolah. Kurikulum dipandang sebagai rencana nasional dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini ada beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran?
2. Apa yang menjadi hambatan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana cara mengatasi agar guru tidak salah lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kemampuan Pedagogik Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn.
2. Mengetahui hambatan Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn.

² Jenawi.(2011). Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional. Bandung. Alfabeta

3. Mengetahui cara mengatasi Hambatan Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih waktu dan tempat di SMK Binawiyata Sragen pada Semester 4 sekitar bulan April-Mei 2017. Peneliti memilih tempat ini karena sudah pembagian dari Dosen, tempatnya juga mudah dijangkau tidak jauh dari desa tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk menghubungi informan yang diperlukan dan mempercepat proses pengumpulan data, maka penelitian menjadi lebih efektif dan efisien serta peneliti sudah cukup kenal dengan sebagian besar guru-guru dan staff di SMK Binawiyata Sragen. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha memecahkan masalah-masalah dengan cara menghimpun data-data kualitatif, baik berupa hasil wawancara, pengamatan, maupun dokumen, sehingga dapat digunakan untuk mendiskripsikan Kompetensi Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn di SMK Binawiyata Sragen. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn di SMK Binawiyata. Obyek atau variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PPKn. Analisis data dalam penelitian Kualitatif ini biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses analisis dapat di mulai dari Pengumpulan Data, Reduksi Data/Sajian data, Sajian Data/Reduksi data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Binawiyata Sragen merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Sragen. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Binawiyata terletak di kompleks persekolahan yang beralamatkan di Kabupaten Sragen. Alasan pemilihan sekolah ini yaitu berdasarkan hasil observasi, hasil pengamatan dokumen, dan hasil wawancara dengan salah satu Ibu Guru di SMK Binawiyata Sragen yang menunjukkan bahwa ada Guru Mata Pelajaran PPKn di

Sekolah tersebut yang membuat Indikator tidak sesuai dengan RPP/Kurikulum 2013. Dalam Wawancara dengan Ibu Guru tersebut, beliau menjelaskannya bagus sekali dan menunjukkan RPP. Setelah dicek RPPnya ada beberapa bagian Indikator yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ada.

A. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan membentuk kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2009:153)³

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya pelajaran PPKn memiliki aspek pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), Nilai & Sikap (Civic Disposition), dan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill),⁴ yang sangat berbeda dengan mata pelajaran lain seperti Matematika yang dominan pada aspek analisis logis. Oleh sebab itu guru melakukan kajian yang mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran yang diampunya agar dapat mengembangkan indikator dengan tepat. Melalui indikator yang dikembangkan dengan benar akan dapat membantu memandu pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran, dan alur pelaksanaan pembelajaran. Apabila keselarasan antara bahan ajar, metode, dan alur pembelajaran disetting dengan baik melalui penetapan indikatornya maka ketercapaian kompetensi yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.

B. Hambatan dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan yang harus dilakukan oleh Guru terutama dalam perumusan Indikator. Langkah-langkah penyusunan Pembelajaran, sebagai Berikut :

³ Mulyasa.2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*". Bandung : PT Rosdakarya Remaja

⁴ Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

1. Mengambil satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
2. Menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
3. Menentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
4. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
6. Menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
7. Memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
8. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
9. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, maka membagi langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
10. Menyebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
11. Menentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Perumusan indikator dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah mencakup civics knowledge, civics skills, dan civics depositions, meskipun ada beberapa guru yang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum mencantumkan semuanya seperti adanya beberapa guru tidak mencantumkan civics depositions yaitu nilai-nilai karakter dalam Pendidikan kewarganegaraan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga tidak dicantumkan tentang eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal tersebut karena

guru memiliki pemahaman yang kurang terhadap langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dalam penyusunannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga memiliki hambatan lainnya. Salah satunya karena pengawas yang memiliki perbedaan pemahaman mengenai sistematika penyusunannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru berbeda bila pengawasnya berbeda. Hal tersebut menimbulkan kebingungan bagi guru dan menjadi hambatan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain itu kurangnya pemahaman guru terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan karena perkembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sulit dipahami juga menjadi salah satu hambatan. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekarang dinilai lebih sulit karena memiliki banyak teori dan materinya masih baru sehingga banyak guru-guru senior yang mengalami kesulitan untuk mencari bahan materi. Selain itu pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan sekarang membutuhkan pengetahuan yang up to date (sesuai dengan apa yang berkembang di masyarakat). Materi Pendidikan Kewarganegaraan sekarang cenderung mengarahkan agar siswa lebih aktif dan kritis. Siswa diharapkan paham dan dapat menganalisa sendiri masalah-masalah dan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat. Namun guru masih belum dapat mendorong siswa untuk aktif saat pembelajaran.

C. Mengatasi Hambatan dalam membuat Perencanaan

Hambatan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga datang karena faktor guru yaitu kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah membahas hal-hal yang terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi Pendidikan Kewarganegaraan bersama dengan guru lain atau pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Selain itu

guru-guru juga meningkatkan pengetahuannya dengan mencari materi dari internet dan buku-buku yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di SMK Binawiyata Sragen terdapat hambatan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pembuatan perencanaan pembelajaran khususnya dalam merumuskan indikator.

Hambatan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan yang harus dilakukan oleh Guru terutama dalam perumusan Indikator. Kurangnya pemahaman guru terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan karena perkembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sulit dipahami juga menjadi salah satu hambatan

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah membahas hal-hal yang terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi Pendidikan Kewarganegaraan bersama dengan guru lain atau pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Selain itu guru-guru juga meningkatkan pengetahuannya dengan mencari materi dari internet dan buku-buku yang lain.

SARAN

Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menguasai rumusan indikator yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan cara mengikuti rapat-rapat MGMP.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mengetahui langkah-langkah membuat RPP yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih Kepada Allah SWT yang telah memberi waktu untuk mengerjakan tugas Paper ini.
2. Terimakasih Kepada Orang Tua dan Sekeluarga yang selalu memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan paper ini.
3. Terimakasih kepada temanku yang sudah sabar menjelaskan tugas tentang paper ini.
4. Terimakasih Kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah ini yang telah bersedia mengoreksi pekerjaan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.(2006). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Jenawi.(2011). *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung. Alfabeta
- Mulyasa.2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*". Bandung : PT Rosdakarya Remaja
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Massofa (2009), "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PKn".
[Http://massofa.wordpress.com/2009/11/02/pengembangan-kurikulum-dan-pembelajaran-pkn/](http://massofa.wordpress.com/2009/11/02/pengembangan-kurikulum-dan-pembelajaran-pkn/) di unduh pada tanggal 29 April 2018